

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Guru berusaha mengatur lingkungan belajar agar dapat memotivasi siswa menjadi lebih berminat dan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Dengan seperangkat teori dan pengalaman yang dimiliki, guru berusaha mempersiapkan bagaimana program pengajaran yang baik dan sistematis untuk mempermudah mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu usaha yang dilakukan untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran tersebut adalah penggunaan metode dalam pembelajaran.

Metode sebagai salah satu komponen pembelajaran ikut ambil bagian yang cukup besar dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pembelajaran, ini berarti guru harus benar-benar memahami kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Sadirman (Djamarah dan Zain, 2006: 73): 'motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif karena adanya perangsang dari luar, karena itu metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang'.

Dalam penggunaan metode terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Jumlah siswa mempengaruhi penggunaan metode, tujuan pembelajaran merupakan pedoman yang mutlak dalam pemilihan metode.

Dalam perumusan tujuan pembelajaran, guru perlu merumuskannya dengan jelas, dengan begitu mudahlah bagi guru menentukan metode yang akan dipilih guna menunjang pencapaian tujuan yang telah dirumuskan tersebut.

Dalam menggunakan metode pembelajaran diharapkan dapat memberikan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa. Dengan kata lain dapat menghilangkan kejenuhan dan kemalasan serta suasana yang membosankan bagi anak didik. Sama halnya dengan pembelajaran musik, pada umumnya anak menyukai musik namun dalam proses pembelajarannya terkadang anak mengalami kejenuhan dan kemalasan dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat disebabkan oleh kurang tepatnya metode yang digunakan dalam proses pembelajarannya. Guru terkadang kurang memperhatikan situasi dan kondisi serta kemauan anak, sehingga lambat laun anak menjadi kurang bergairah dalam mengikuti pelajaran, disinilah kepiawaian seorang guru dalam menentukan dan menggunakan suatu metode dalam pembelajaran.

Dewasa ini musik tidak hanya berperan sebagai media hiburan saja, akan tetapi musik sekarang bisa berperan sebagai sarana pendidikan guna menyalurkan ekspresi dan kreativitas seseorang. Pesatnya perkembangan musik pada saat ini menjadikan banyak anak atau remaja yang ingin belajar musik. Hal ini terbukti dengan banyaknya sekolah-sekolah atau kursus-kursus musik yang menawarkan berbagai instrumen musik untuk dipelajari. Banyaknya sekolah-sekolah musik tersebut, mengindikasikan “belajar musik” sudah menjadi sebuah kebutuhan.

Fenomena “*trend* musik” pada saat ini menjadi suatu daya tarik bagi remaja untuk berkreasi dalam bidang musik. Hal ini biasanya mendorong remaja untuk melakukan ekspresi diri demi tercapainya penemuan akan jati diri dan pengakuan akan eksistensinya tersebut, hal itu diekspresikan dalam bentuk musik. Banyak cara yang dilakukan para remaja untuk bisa belajar musik, jika waktu dan fasilitas untuk belajar musik di sekolah formal kurang memadai, alternatif yang dilakukan adalah dengan privat atau kursus di sekolah-sekolah musik.

Pada usia remaja, mereka mulai memilih-milih atau menentukan alat musik/instrumen yang akan dipelajari secara khusus. Hal ini didasarkan kepada anggapan bahwa suatu alat musik akan memberikan kesenangan serta kepuasan tertentu bagi pemainnya. Pemilihan suatu alat instrumen musik juga dapat didorong karena alasan mereka menyukai idola dengan instrumen yang dikuasainya. Sebagai contoh kasus: siswa yang sangat mengidolakan Kenny G yang sangat memukau dalam memainkan *saxophone* dalam lagu “*My Heart Will Go On*”. Pada akhirnya dia juga ingin mempelajari serta menguasai instrumen *saxophone*.

Saxophone dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif instrumen pembelajaran yang ingin dikuasai. Pada umumnya remaja menganggap bahwa *saxophone* merupakan suatu instrumen yang sulit dipelajari dan harganya yang cukup mahal, tetapi *saxophone* juga merupakan suatu instrumen yang unik dan khas dilihat dari segi bentuk dan warna suara yang dihasilkannya. Kemahiran memainkan *saxophone* juga memberikan suatu kebanggaan tersendiri, karena belum banyak orang yang mampu dan mahir dalam memainkan *saxophone*.

Ketertarikan remaja dalam mempelajari instrumen *saxophone* sebagian besar tidak sesuai dengan harapan. Pada proses belajar mengajar, mereka dihadapkan dengan faktor-faktor yang menjadi kendala dalam motivasi untuk belajar. Berdasarkan kenyataan di lapangan, sebagian besar siswa yang belajar *saxophone* selalu ingin belajar memainkan lagu, sedangkan untuk memainkan sebuah lagu dengan *saxophone*, siswa harus menguasai dulu teknik-teknik dasar dalam memainkan *saxophone*. Namun dalam kenyataannya siswa selalu menganggap materi tentang teknik dasar yang dipelajari dalam *saxophone* sangat sulit.

Kendala-kendala yang dihadapi siswa tersebut mengakibatkan kejenuhan dan kemalasan sehingga menurunkan motivasi belajarnya, sebagai contoh kasus: Dalam mempelajari *saxophone* hal pertama yang harus dilakukan oleh siswa adalah menguasai teknik tiupan, untuk melatih teknik tiupan tersebut siswa harus meniup not-not panjang (*long not*). Dalam melakukan teknik *long not*, siswa akan meniupkan not-not panjang yang dilakukan secara berulang-ulang. Namun dalam melakukan teknik *long not* tersebut, terkadang siswa selalu dihadapkan dengan kejenuhan, hal ini disebabkan karena *saxophone* merupakan instrumen tunggal, sehingga dalam mempelajarinya siswa hanya bermain sendirian. Kejenuhan dan kemalasan yang dihadapi siswa tersebut mengakibatkan teknik *long not* yang dipelajari siswa selalu sulit untuk dipelajari.

Braga Music School sebagai salah satu sekolah musik di Bandung telah berupaya menawarkan suatu metode pembelajaran guna mengatasi kejenuhan dan kemalasan yang dihadapi oleh siswanya. Metode tersebut diupayakan kreatif

mungkin untuk dapat memotivasi siswa dalam menerima materi pembelajaran, tujuan metode pembelajaran ini sendiri yakni untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Metode tersebut dinamakan metode *Yamaha Popular Music Course (PMC)*.

Metode *Yamaha Popular Music Course (PMC)* diciptakan oleh *Yamaha Music Foundation* yang berlisensi dengan *Braga Music School* didesain bagi mereka yang ingin belajar musik dengan menyenangkan yakni belajar musik dengan cepat, mudah, tapi santai sehingga tidak membuat jenuh pada proses pembelajaran, meskipun menghadapi materi pembelajaran yang sulit. Belajar dengan menyenangkan yang dimaksud yaitu dalam mempelajari instrumen musik termasuk *saxophone* adalah dengan menggunakan *Data Disk Player* (iringan musik) sebagai *background* musik dengan repertoar musik populer.

Proses pembelajaran yang dilakukan adalah siswa ditemani dengan iringan musik yang dihasilkan dari midi (musik elektronik), misalnya siswa yang sedang mempelajari teknik dasar tangga nada atau bermain lagu pada instrumen *saxophone* akan diiringi oleh midi yang mengikuti bentuk tangga nada atau lagu tersebut, seperti orang yang sedang melakukan “karaoke” jadi siswa tidak merasa main *saxophone* sendiri tetapi merasa ditemani oleh iringan midi tersebut.

Berbagai tempat sekolah musik di Bandung telah mencoba menggunakan metode iringan musik atau metode lain dalam pembelajarannya, tetapi hanya di *Yamaha Music Foundation Braga Music School* yang menggunakan metode *Yamaha Popular Music Course* dengan *Data Disk Player* sebagai *background* musik dengan repertoar musik populer.

Pembelajaran kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa, dan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Dengan menggunakan iringan midi dalam proses pembelajarannya, siswa diharapkan termotivasi dalam belajar dan tidak mengalami kejenuhan sehingga bisa menumbuhkan kreativitas siswa.

Menyikapi permasalahan di atas, maka peneliti merasa perlu mengadakan penelitian melalui kegiatan proses pembelajaran yang berjudul

“PROSES PEMBELAJARAN SAXOPHONE MELALUI METODE YAMAHA POPULAR MUSIC COURSE PADA KELAS REMAJA DI BRAGA MUSIC SCHOOL BANDUNG”.

B. Rumusan masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan, diasumsikan siswa akan mudah menerima materi pembelajaran yang disampaikan, oleh karena itu perlu adanya suatu cara untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran tersebut. Dalam penelitian ini, yang menjadi rumusan masalah adalah “Bagaimana proses pembelajaran *saxophone* melalui metode *Yamaha Popular Music Course* pada kelas remaja di *Braga Music School* Bandung”. Dari rumusan masalah tersebut dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana tahapan pembelajaran *saxophone* melalui metode *Yamaha Popular Music Course* pada kelas remaja di *Braga Music School* Bandung?

2. Bagaimana hasil pembelajaran *saxophone* dengan menggunakan metode *Yamaha Popular Music Course* pada kelas remaja di *Braga Music School* Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh data mengenai tahapan pembelajaran *saxophone* melalui metode *Yamaha Popular Music Course* pada kelas remaja di *Braga Music School* Bandung.
2. Memperoleh data hasil dari penerapan pembelajaran *saxophone* dengan menggunakan metode *Yamaha Popular Music Course* pada kelas remaja di *Braga Music School* Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memperoleh manfaat-manfaat, sebagai berikut:

1. Peneliti
 - a. Untuk memperoleh data mengenai langkah-langkah tahapan pembelajaran *saxophone* melalui metode *Yamaha Popular Music Course* pada kelas remaja di *Braga Music School* Bandung.
 - b. Untuk memperoleh data hasil dari penerapan pembelajaran *saxophone* dengan menggunakan metode *Yamaha Popular Music Course* pada kelas remaja di *Braga Music School* Bandung.

c. Untuk memperoleh wawasan yang lebih luas tentang suatu metode pembelajaran yang kreatif.

2. Lembaga Sekolah Musik

Sebagai kontribusi (masukan dan pertimbangan) terhadap sekolah musik tentang salah satu proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Yamaha Popular Music Course*.

3. Pengajar

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah.

E. Asumsi

Asumsi atau anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Penggunaan metode *Yamaha Popular Music Course* dalam pembelajaran *saxophone* di *Braga Music School* Bandung merupakan kegiatan pembelajaran kreatif yang dapat memotivasi anak untuk lebih mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru.

F. Definisi Oprasional

1. Proses pembelajaran adalah aktivitas dalam bentuk interaksi belajar mengajar dalam suasana interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan, artinya interaksi yang telah dicanangkan untuk suatu tujuan tertentu setidaknya adalah pencapaian tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan pada satuan pelajaran. Djamarah dan Zain (2006)

2. *Saxophone* adalah salah satu dari sekian banyak alat musik yang termasuk pada golongan *aerophone* dan merupakan jenis alat musik tiup kayu atau *woodwind*, yang ditemukan oleh Belgian-bom Adolf Sax sekitar tahun 1840. Aziz (2007)
3. Metode *Yamaha Popular Music Course* adalah metode yang diterapkan oleh *Yamaha Music Foundation*, di mana dalam pembelajarannya menggunakan buku pembelajaran disertai dengan *Data Disk Player* yang dihasilkan dari iringan midi sebagai *background* musik dengan reportoar musik populer. *Yamaha Music Foundation* (1997)
4. *Braga Music School* adalah salah satu sekolah musik di Bandung yang memiliki lisensi dari Yamaha Musik Indonesia/*Yamaha Music Foundation*. *Braga Music School* (2008)

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi pembahasan tentang pembelajaran saxophone pada buku *saxophone* I dengan *lesson* 1, yakni pembelajaran *Fingering Training* saja.

G. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan paradigma kualitatif. Penggunaan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian yaitu untuk mencari jawaban dengan cara menggambarkan dan menjelaskan perihal yang diteliti secara jelas, dalam, dan objektif tentang proses pembelajaran *saxophone* melalui metode *Yamaha Popular Music Course* pada

kelas remaja di *Braga Music School* Bandung. Sesuai dengan pernyataan Zulnaidi (2007: 1) bahwa:

Penelitian deskriptif adalah pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti juga menggunakan metode teknik pengumpulan data, diantaranya:

a. Observasi

Tindakan observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung oleh peneliti peristiwa yang terjadi di lapangan. Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi *non partisipan*, yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat.

b. Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan oleh peneliti dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada staf bagian pendidikan, guru instrumen tiup (*saxophone*), dan siswa di *Braga Music School* Bandung dan sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan data melalui buku-buku, internet, majalah, koran, dan sumber lain yang relevan dengan objek penelitian untuk dijadikan landasan teoritis.

d. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan media visual dan audio visual untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam proses pembelajaran, seperti suasana pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran *saxophone* melalui metode *Yamaha Popular Music Course*, pencapaian hasil pembelajaran, serta data-data lain yang diperlukan dalam penelitian. Selain itu pengumpulan data diperoleh melalui catatan siswa yang mengungkapkan komentar tentang pembelajaran.

H. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dilakukan setelah data terkumpul kemudian dianalisis dan dideskripsikan secara kualitatif dalam penarikan kesimpulan.

I. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di *Braga Music School* cabang *Bandung Trade Center* (BTC) LGF G-3 No.6 Jl. Dr. Djuundjuna 143 Bandung. Lokasi tersebut dipilih karena *Braga Music School* merupakan salah satu sekolah musik di Bandung yang membuka instrumen *saxophone*, serta memiliki pengalaman yang sangat baik dalam pendidikan musik, selain itu juga dosen instrumen alat tiup peneliti dalam perkuliahan merupakan pengajar instrumen alat tiup di *Braga Music School*. *Braga Music School*

juga merupakan satu-satunya sekolah musik di Bandung yang menerapkan metode *Yamaha Popular Music Course* dalam pembelajarannya.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah dua orang siswa dari tujuh orang siswa yang belajar instrumen *saxophone*. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah Andreas dan Carra. Kedua siswa tersebut merupakan siswa kategori remaja yang belajar *saxophone* dengan menggunakan buku *saxophone 1* dengan *lesson 1*.



